

Pengaruh *Sales Growth* dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)

Risna Sari^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ risna8538@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Januari 2023;
Perbaikan 30 Februari 2023;
Diterima 21 Maret 2023;
Tersedia online 12 April 2023

Kata kunci:

Sales Growth,
Ketidakpastian Lingkungan,
Kepemilikan Institusional,
Tax Avoidance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris yang menunjukkan hubungan antara Pertumbuhan Penjualan, Ketidakpastian Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Penghindaran Pajak. Dalam analisis ini, kami menggunakan ETR untuk mengukur *Tax Avoidance*. Pertumbuhan Penjualan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Salah satu variabel independen adalah kelembagaan. Sampel dibuat dengan menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. Sebanyak 19 bisnis dipilih menggunakan strategi sampling purposive, dan kinerjanya dilacak selama empat tahun penuh. Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dalam SPSS versi 24. Ditemukan bahwa *Tax Avoidance* secara signifikan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan, juga secara signifikan dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, tetapi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

I. PENDAHULUAN

Melemahnya nilai tukar rupiah dan rendahnya permintaan daya beli masyarakat kemungkinan besar akan menyebabkan defisit total anggaran pendapatan negara Indonesia sebesar 20% pada tahun 2021. Sebelumnya, anggaran ini mengalami perluasan setiap tahunnya.

Selama periode 2018-2021, porsi total pendapatan yang dianggarkan untuk belanja negara di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Sebagai perbandingan, pada 2020 akan menjadi 307,2 triliun rupiah, 2019 menjadi 296 triliun rupiah, dan 326 triliun rupiah pada 2018. *Tax avoidance* meluas, tetapi karena itu, pemerintah hanya memungut sebagian kecil dari yang seharusnya dari pembayar pajak.

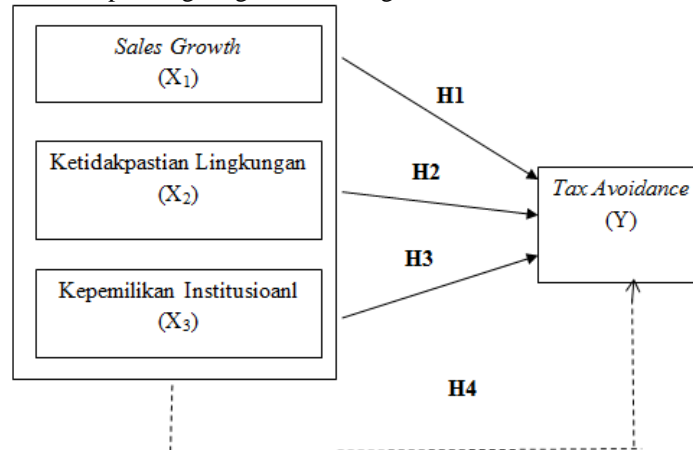
Salah satu wajib pajak diduga terlibat suap pada awal Maret 2021 karena lalai memenuhi kewajiban perpajakannya. Alexander Marwata, Wakil Koordinator (KPK) Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan, mengklaim bahwa wajib pajak diduga membuat janji atau memberikan sesuatu kepada agen pajak dengan harapan penghitungan pajaknya akan diturunkan untuk melakukan penghindaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak, Kuasa Wajib Pajak, dan Konsultan Pajak semuanya memiliki tanggung jawab untuk memastikan perpajakan dilakukan secara adil dan sah. Dalam hal ini, wajib pajak telah mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa mereka berutang pajak lebih sedikit.

Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan diwakili oleh grafik *sales growth*. Keberhasilan investasi masa lalu dapat diekstrapolasi ke masa depan dengan melihat pertumbuhan penjualan. Dewinta dan Setiawan (2016) menemukan bahwa bisnis dapat memperkirakan keuntungan masa depan mereka berdasarkan tingkat ekspansi penjualan. Kemampuan perusahaan untuk terus meningkatkan penjualan tercermin dari rekam jejaknya dalam melakukannya.

Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin efektif pemasaran dan penjualan produknya. Peningkatan penjualan dapat dilacak dengan melihat penjualan saat ini dikurangi penjualan periode lalu dan membandingkan hasilnya dengan penjualan pada waktu yang sama tahun lalu.

Ketika sebuah perusahaan kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang lingkungan operasi internal dan eksternalnya, dikatakan berada dalam lingkungan ketidakpastian lingkungan. Seiring kemajuan teknologi informasi dan persaingan perusahaan global yang memanas, ada rasa ketidakpastian yang tumbuh di dunia bisnis. Di sisi lain, ada kekurangan penelitian tentang hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan metode perencanaan pajak bisnis. Menurut Herawati dan Ekawati (2016), bisnis yang harus menghadapi lingkungan ekonomi yang tidak stabil namun memiliki akses ke informasi yang dapat dipercaya di dalam perusahaan memiliki keuntungan dalam menghindari pajak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan dampak lingkungan berhubungan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Praktik bisnis Tax Avoidance perusahaan saat ini didasarkan pada teori keagenan. Masalah agensi memengaruhi tindakan mereka. Agen mencari pengembalian yang tinggi sebagai imbalan atas layanan mereka, sementara prinsipal lebih memilih pengembalian yang lebih rendah untuk menghemat pajak. Akibatnya, Tax Avoidance adalah alat yang berguna untuk mengoptimalkan kedua sisi masalah keagenan (Wardayani Dan Wahyuni, 2016). Dari perspektif teori keagenan, perencanaan pajak membutuhkan pertimbangan manajemen dan asumsi. pada implementasinya, manajemen dihadapkan pada tantangan seperti kompleksitas dan diskresi (Herawati & Ekawati, 2016).

Sales Growth

Menurut penelitian Shofwatun et al. (2021), *sales growth* mencirikan sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan mengimplementasikan strateginya. Sehingga perusahaan akan meningkat jika dan hanya jika tujuan dan strateginya direalisasikan. Meningkatnya profit perusahaan, maka penghindaran pajak perusahaan akan cenderung tinggi.

Bergantung pada sumber daya keuangan perusahaan, tingkat pertumbuhan dapat ditetapkan. Tingkat pertumbuhan hanya berdasarkan sumber daya keuangan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu pertumbuhan mandiri dan pertumbuhan tidak berkelanjutan. Jika rasio utang terhadap ekuitas suatu korporasi tetap konstan, maka ia dapat tumbuh pada tingkat yang dianggap berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan mandiri adalah laju ekspansi perusahaan tercepat yang dapat dicapai tanpa menurunkan pendapatan saat ini atau memerlukan modal dari luar.

Ketidakpastian Lingkungan

Karena sifat lingkungan yang selalu berubah, penting bagi bisnis untuk fleksibel agar dapat berkembang. Dalam banyak kasus, bisnis tidak mengumpulkan cukup data untuk membuat prediksi yang andal tentang masa depan. Faktor eksternal berkontribusi terhadap ketidakpastian lingkungan dengan menciptakan tantangan baru, seperti ketika peraturan berubah dengan cepat dalam jangka waktu tertentu atau ketika peraturan tidak sinkron satu sama lain. Proses dan struktur organisasi diadaptasi dalam menanggapi ketidakpastian lingkungan (Govindarajan, 1984).

Ketika ketidakpastian Lingkungan meningkat, pihak manajemen akan sulit untuk melakukan perkiraan atas keputusan yang direncanakan, akan berhasil atau gagal (Fisher, 1996). Mengubah atau mengadaptasi proses dan struktur organisasi merupakan hal yang menantang tetapi diperlukan saat menghadapi ketidakpastian lingkungan. Perubahan terminologi pemerintah, misalnya, dapat menyebabkan ketidakpastian lingkungan, yang pada gilirannya menghambat kemampuan organisasi untuk menerapkan peraturan baru secara efektif.

Kepemilikan Institusional

"Kepemilikan institusional" menggambarkan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh entitas selain manajemen, seperti bank, penyedia asuransi, dan dana pensiun. dan mencakup setidaknya 10% dari seluruh saham perusahaan induk entitas. Ketika sebuah perusahaan dimiliki oleh institusi, ada sistem tata kelola perusahaan yang andal untuk mengawasi bagaimana bisnis dijalankan.

Insentif manajemen lebih selaras dengan insentif pemegang saham, itulah sebabnya kepemilikan institusional sangat berpengaruh. Jika ada banyak kepemilikan institusional, itu berarti pemilik berusaha untuk mengendalikan lebih banyak perilaku yang hanya melayani kepentingan manajer, yang berdampak buruk bagi bisnis.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menemukan jalan keluar dari undang-undang pajak suatu negara adalah *Tax Avoidance*, dan ini dilakukan dengan maksud untuk menurunkan beban pajak negara tersebut. Meminimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan pengurangan yang diizinkan, serta mengidentifikasi celah hukum, adalah contoh penghindaran pajak, seperti yang didefinisikan oleh (Susanto, 2020). dalam aturan pajak yang belum dikodifikasikan dalam undang-undang yang sedang berlaku.

Ketika pembayar pajak mengadopsi strategi yang diizinkan secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka, mereka terlibat dalam penghindaran pajak. (Tandean, 2016) menjelaskan bahwa untuk meminimalkan penghasilan kena pajak, penghindaran pajak menggunakan beberapa mekanisme untuk mengendalikan transaksi moneter. Ini dicapai bukan dengan melanggar hukum tetapi dengan memanfaatkan celah hukum.

ETR mewakili tingkat perpajakan yang diwajibkan secara hukum. Masih mungkin bagi perusahaan untuk memiliki ETR yang rendah meskipun penghasilan kena pajaknya diminimalkan dan laba akuntansinya dipertahankan. Oleh karena itu, ETR dapat digunakan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana pajak dapat dihindari.

Seseorang dapat menghitung tarif pajak efektif mereka, juga dikenal sebagai ETR, dengan mengambil penghasilan kena pajak mereka dan membaginya dengan penghasilan sebelum pajak mereka. Tax plan yang cukup agresif ditunjukkan dengan penurunan estimasi ETR yang telah dilakukan. Di sisi lain, peningkatan ETR dianggap sebagai bukti bahwa penghindaran pajak berkurang. Ada korelasi antara jumlah penghindaran pajak dan beban pajak penghasilan dan metrik laba sebelum pajak.

III. METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan data deskriptif, kami menyelidiki hubungan antara peningkatan pendapatan, intimidasi lingkungan, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak di antara produsen yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2021.

Jenis dan Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan melalui pengalaman langsung atau wawancara disebut sebagai data primer. Sedangkan sumber sekunder berasal dari tulisan orang lain atau temuan penelitian terdahulu. Informasi yang dikumpulkan tetapi tidak langsung dari subjek penelitian disebut sebagai data sekunder (data primer).

Laporan tahunan, triwulanan, dan bulanan usaha manufaktur tersedia di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Publikasi dari tahun 2018 hingga 2021 ini menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Aset, liabilitas, dan ekuitas dipastikan menggunakan laporan status keuangan. Data dari laporan laba rugi digunakan untuk menentukan laba sebelum dan sesudah biaya. Bisnis dapat menggunakan laporan arus kas mereka untuk menentukan berapa banyak pajak yang harus mereka bayar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif antara tahun 2018 hingga 2021. Hasil penelitian yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini membutuhkan

informasi yang up-to-date, oleh karena itu dipilih empat periode waktu untuk perbandingan kondisi perusahaan selama empat tahun terakhir. Subset, atau sampel, dari grup ini dipilih berdasarkan kriteria yang ketat.

Sampel penelitian dipilih dengan hati-hati melalui penggunaan teknik pengambilan sampel, yang datang dalam berbagai bentuk. Menurut (Sugiyono, 2017), “Non-probability sampling” menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sampling adalah metode pemilihan subset dari populasi yang tidak memberikan setiap peserta potensial dalam sampel jumlah peluang yang sama untuk dipilih. Sampling purposif, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, juga digunakan dalam hubungannya dengan strategi pengambilan sampel ini. Karena sampel tertentu tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian, maka pendekatan ini digunakan. Penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut :

1. Perdagangan saham yang berfokus pada industri di BEI antara tahun 2018- 2021.
2. Bisnis yang menyerahkan keuangan lengkap untuk ditinjau oleh BEI antara tahun 2018- 2021.
3. Bisnis yang menerbitkan laporan tahunannya dalam format rupiah antara tahun 2018- 2021.
4. Setelah angka-angka tersebut dihitung, perusahaan-perusahaan tersebut akan ditambahkan ke daftar outlier.

Teknik Pengambilan Data

Data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan dari sumber selain penelitian asli, digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini termasuk arsip perusahaan sendiri, publikasi eksternal, dokumen internal, dan situs web.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan yang meliputi membaca buku dan jurnal, mencatat, membaca literatur, dan menulis laporan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Dalam riset online, Anda menggunakan internet sebagai media pelengkap untuk mengakses catatan, jurnal, buku, dan laporan terkait. Selain menggunakan bukti dokumenter, penelitian ini mencari catatan keuangan perusahaan tercatat yang dapat diunduh dengan menelusuri situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Sesuai judul penelitian, Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan Pertumbuhan Penjualan (X1), Ketidakpastian Lingkungan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) sebagai variabel independen.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan, yang merupakan metode untuk menganalisis data yang menggabungkan data cross-sectional dan time-series dengan beberapa variabel independen. Data dengan lebih dari satu orang (entitas) merepresentasikan cross-section, sedangkan data dengan pengamatan beberapa kali per entitas merepresentasikan time series. Menempatkan teori ini melalui langkahnya dalam *Statistik SPSS IBM 24*.

Regresi linier berganda dilakukan hanya setelah uji asumsi standar dilakukan untuk memastikan bahwa hasilnya akan valid dan objektif. Asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda meliputi tidak adanya outlier, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada koefisien regresi yang diuji. Pengujian asumsi tradisional terlihat seperti ini :

- Uji autokorelasi.
- Uji heteroskedastisitas
- Uji multikolinearitas
- Uji normalitas

Pengujian hipotesis harus dilakukan sejalan dengan hipotesis yang dihasilkan guna mengidentifikasi solusi terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dihilangkan dan diakui. Hipotesis dapat dilihat sebagai solusi oleh satu orang dan sebagai pernyataan tentang kebenaran yang memerlukan bukti tambahan untuk didukung oleh orang lain.

Hubungan antara variabel yang dihipotesiskan dapat diperiksa dengan bantuan koefisien regresi yang diperoleh. Variabel independen memang mempengaruhi variabel yang diteliti jika nilai koefisien regresinya positif dan lebih besar dari nol. Penelitian ini menggunakan uji t dan uji F untuk mendukung hipotesis.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kemungkinan confounding antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018, hlm. 98). Tingkat signifikansi 5%, atau $\alpha = 0,05$, digunakan dalam semua pengujian. Standar berikut akan digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila kedua variabel tersebut diteliti bersama-sama, ditolak.
2. Apabila nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak dan pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan.

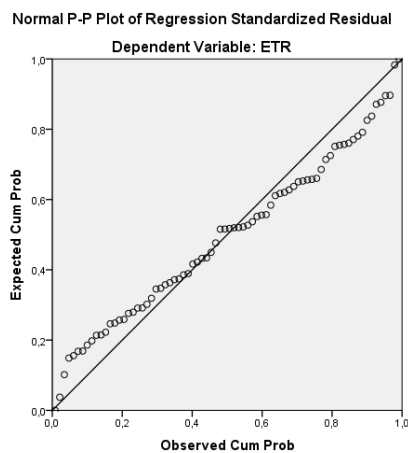
Uji-t, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018, p. 98), menunjukkan sejauh mana satu variabel independen menyumbang variabel dependen. Tingkat signifikansi 5%, atau 0,05, digunakan dalam pengujian. Standar berikut akan digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan:

1. Variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen yang diteliti jika nilai t lebih besar dari 0,05, dan hipotesis dianggap salah.
2. Agar terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan keterikatan maka nilai t harus kurang dari 0,05.

IV. HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah SPSS 24

Titik-titik plot probabilitas normal yang berada di atas garis diagonal cenderung menyebar dan bergerak searah dengan garis diagonal, seperti terlihat pada Gambar 2. Karena data mengikuti distribusi normal, dapat diterima untuk digunakan dalam model regresi yang membuat asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Studentized Deleted Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0048585
	Std. Deviation	1,10207016
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,122
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,033 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Nilai residu terdistribusi secara normal seperti yang ditunjukkan oleh Uji Normalitas Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov. Ini asimtot jika nilai-p lebih kecil dari 0,033. Agar data dianggap terdistribusi secara teratur, sig harus lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SG	,155	6,462
	KL	,941	1,063
	KI	,158	6,319

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 untuk Pertumbuhan Penjualan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Institusional, seperti terlihat pada Tabel 2. Model regresi berguna untuk memprediksi korelasi antar variabel seperti pertumbuhan penjualan, pemerintahan lingkungan, dan kepemilikan institusional secara andal karena tidak menunjukkan multikolinearitas. Hal ini disebabkan tidak adanya multikolinearitas pada model.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,234	,06974	1,604

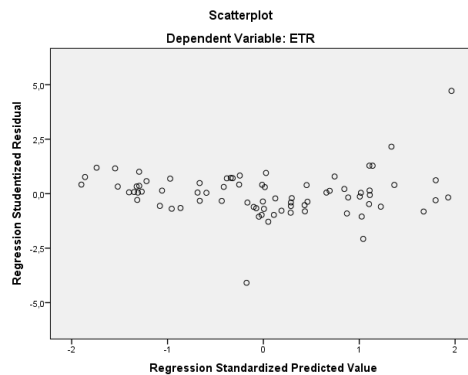
a. Predictors: (Constant), KI, KL, SG

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Tabel 3 menampilkan temuan uji Durbin-Watson. Dengan 76 observasi, nilai du untuk k = 2 adalah 1,604.1. Karena model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat hasil uji Durbin-Watson, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi; khususnya, $du < d < du + 2$ (1,5190 < 1,604 < 1,5190 + 2,481).

Uji heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Distribusi titik secara acak dengan beberapa titik di sebelah kanan dan sebagian lagi di sebelah kiri nol ditunjukkan pada Gambar 3 sepanjang sumbu X dan Y. Heteroskedastisitas tidak ditunjukkan oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	,277	,043			6,509	,000		
SG	-,045	,040	-,286		-1,114	,269	,155	6,462
KL	-,006	,001	-,417		-4,007	,000	,941	1,063
KI	-,062	,127	-,124		-,490	,626	,158	6,319

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Dari tabel 4 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$ETR = 0,277 - 0,045 SG - 0,006 KL - 0,062 KI + \epsilon$$

1. Konstanta (a)
Oleh karena itu, nilai variabel dependen (Penghindaran Pajak) adalah 0,277 jika semua variabel lainnya nol.
2. *Sales Growth* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)
Variabel X1 memiliki nilai koefisien Pengendalian Intern negatif sebesar -0,045. Dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen lainnya, berarti Penghindaran Pajak (Y) akan turun sebesar -0,045 untuk setiap kenaikan Sales Growth satuannya.
3. Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)
Variabel X2 memiliki koefisien Ketidakpastian Lingkungan sebesar -0,06. Dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen lainnya, berarti variabel Penghindaran Pajak (Y) akan naik sebesar -0,06 untuk setiap satuan kenaikan Ketidakpastian Lingkungan.
4. Kepemilikan Institusional (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)
Koefisien Kepemilikan Institusional pada X3 adalah -0,062. Peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Institusional dikaitkan dengan peningkatan -0,062 poin persentase dalam Penghindaran Pajak (Y), yang lainnya dianggap sama.

Hasil Uji Adjusted R²

Tabel 5. Hasil Uji Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,234	,06974	1,604

a. Predictors: (Constant), KI, KL, SG

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 24

Dengan R square yang disesuaikan (koefisien determinasi) sebesar 0,1604, kami menemukan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kepemilikan Institusi hanya menyumbang 16,04% dari varians, sedangkan sisanya 83,96 persen dicatat oleh variabel lain yang tidak terukur.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,126	3	,042	8,642	,000 ^b
	Residual	,350	72	,005		
	Total	,476	75			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KI, KL, SG

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah SPSS 24

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, Kepemilikan Institusional, dan Ketidakpastian Lingkungan semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi *Tax Avoidance*, karena nilai Sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (Sig 0,05).

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,277	,043		6,509	,000		
SG	-,045	,040	-,286	-1,114	,020	,155	6,462
KL	-,006	,001	-,417	-4,007	,000	,941	1,063
KI	-,062	,127	-,124	-,490	,626	,158	6,319

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah SPSS 24

Berikut ini adalah inferensi yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, seperti terlihat pada tabel 7:

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
 Uji variabel *Sales Growth* (SG) diketahui berpengaruh besar terhadap Penghindaran Pajak, dengan nilai t pool sebesar -1,114 dan tingkat signifikansi 0,020 – 0,05. Untuk mengevaluasi hal ini digunakan tingkat signifikansi 0,020 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak mempunyai hubungan yang kuat dan positif, mendukung validitas hipotesis nol penelitian (H1). Dengan kata lain, penghindaran pajak akan menjadi kurang menguntungkan seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan.
2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Tax Avoidance*
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,000 0,05 dan nilai t pool -4,007, ditetapkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan (KL) berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Ini ditentukan dengan menggunakan nilai t pool. Menurut temuan penelitian (H2), ketidakpastian lingkungan memiliki efek menguntungkan pada penggelapan pajak. Dengan kata lain, harga penghindaran pajak naik jika ada tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*
 Hasil uji kepemilikan institusional (KI) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak. Uji ini mempunyai nilai t-pool sebesar -0,490 dan tingkat signifikansi sebesar 0,625 yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, salah satunya adalah hipotesis penelitian ketiga (H3), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap penghindaran pajak. Akibatnya, nilai penghindaran pajak akan menurun seiring dengan persentase kepemilikan institusional.

V. KESIMPULAN

Dengan Sig 0,020 untuk Ketidakpastian Lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* mempengaruhi korelasi antara *tax avoidance* dan Ha1. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar keuntungan perusahaan, yang kemudian akan sebanding dengan tarif pajaknya. Dengan Sig sebesar 0,000 untuk Ketidakpastian Lingkungan, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memodifikasi hubungannya dengan Penghindaran Pajak, yang mengarah pada penerimaan Ha2. Dengan Sig sebesar 0,625 maka dapat mengesampingkan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak dan menolak Ha3. Uji F, uji simultan, menghasilkan nilai signifikan di bawah ambang 0,05 ($0,000 < 0,05$), menolak Ho sementara menerima Ha. Singkatnya, tes ETR untuk penghindaran pajak mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional semuanya berperan. Dengan kata lain, hipotesis keempat benar, dan terdapat dampak simultan dari pertumbuhan penjualan, intimidasi, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., & Husein, Muhammad F. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan. <http://www.idx.co.id>
- Darndi Hamid. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali Imam. (2017). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Jakarta
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Cetakan 3 (p. 468). UNDIP PRESS.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4il.7708>
- Maharani, I Gusti Cahya. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. v.9, n. 2. 2014
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. XIX(2), 1–24.
- Slitoga P.M. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. FMIPA Unimed. Medan
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sumarsan.(2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 3.Empat Dua Media*. Malang.
- Surbakti, Theresa. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Zain Mohammad. (2018). *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Salemba empat. Jakarta